

Tingkat Ansietas Perawat Pelaksana Yang Memiliki Lansia Saat Pandemi Covid 19

Sri Laela¹, Musripah²

Dosen Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada

Email: srilaela13@gmail.com, musripah75dhea@gmail.com

ABSTRACT

Nurses who have elderly are at risk of experiencing anxiety, this is because nurses are health workers who have direct contact with humans or patients. This direct contact can increase the risk of infection with infectious diseases, such as Covid 19. Nurses are worried if this spreads to families at home, especially those who have vulnerable groups including those who have the elderly. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of nurses who have elderly during the Covid 19 pandemic at Hermina Hospital. The research method used was cross sectional. The sample in this study were 144 Nurses of Hermina Hospital who had elderly. This research was conducted in July – December 2021. The questionnaire used was the Zung Self - Rating Anxiety Scale (ZSAS) which contained 20 questions, 5 questions referred to affective symptoms of anxiety and 15 questions pointed to psychological symptoms of anxiety. The results showed that the characteristics of nurses who have elderly at Hermina Hospital experienced moderate anxiety.

Keywords: anxiety, elderly, nurse

ABSTRAK

Perawat pelaksana yang memiliki lansia beresiko mengalami ansietas, hal ini di karenakan perawat merupakan tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan manusia atau pasien. Kontak secara langsung ini dapat meningkatkan resiko infeksi penyakit menular, seperti Covid 19. Perawat merasa khawatir jika hal ini menularkan pada keluarga yang ada dirumah, terutama yang mempunyai kelompok rentan diantaranya adalah yang mempunyai lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas perawat pelaksana yang memiliki lansia di masa pandemi Covid 19 di RS Hermina. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat RS Hermina yang memiliki lansia sebanyak 144 orang. Penelitian ini dilakukan pada Juli – Desember 2021. Kuesioner yang digunakan adalah *Zung Self - rating Anxiety Scale (ZSAS)* terdapat 20 pertanyaan, 5 pertanyaan mengarah pada gejala afektif ansietas dan 15 pertanyaan mengarah pada gejala psikologik ansietas Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perawat pelaksana yang memiliki lansia di RS Hermina mengalami ansietas sedang.

Kata kunci : ansietas, lansia, perawat

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang penyebarannya sangat cepat dan dapat mengakibatkan kematian adalah Covid 19. Seperti kita ketahui bahwa penyebab penyakit Covid 19 adalah Sars-Cov 2, virus yang ukurannya sangat kecil, yang jika

masuk ke ke saluran nafas akan menyebabkan kerusakan paru yang dapat mengakibatkan gagal nafas, bahkan kematian. Penyakit ini disebut juga sebagai *emerging infectious disease* (EIDs), dimana masyarakat merasa sangat khawatir, karena akibat yang di timbulkan oleh penyakit ini yaitu

kematian, juga berdampak sosial dan perubahan ekonomi yang sangat besar (Kemenkes, 2020).

Pasien terkonfirmasi positif sebanyak 2.471.136 dan 169.006 orang (6,8%) meninggal akibat infeksi Covid 19 (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Kemenkes terhitung 22 Juni 2020 sebanyak 46.845 orang terkonfirmasi corona, 18.735 orang sembuh dan sebanyak 647 orang (8,3%) meninggal akibat virus corona. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus corona terbanyak yaitu 3.517 kasus, kemudian Jawa Barat dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 784 kasus, lalu kasus terbanyak ketiga adalah provinsi Jawa Timur sebanyak 664 kasus dan Jawa tengah terkonfirmasi sebanyak 538 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Presentase usia dan prevelansi pada kasus Covid 19 lebih banyak antara 45 - 65 tahun, memiliki tingkat kematian yang tinggi akibat virus corona, menurut Wakil Kepala bidang penelitian fundamental lembaga biologi molekuler Eijkman (Sudoyo, 2020) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan sistem imun lansia lemah dan sudah mulai menurun, sehingga lansia mudah terinfeksi.

Lansia merupakan kelompok orang yang tergolong rentan beresiko terinfeksi Covid 19, hal ini sebabkan karena bertambahnya usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan fisik akibat terjadinya proses penuaan, seperti produksi pigmen warna rambut yang menurun, produksi hormon, massa otot, kepadatan tulang,

kekenyalan kulit, kekuatan gigi hingga fungsi organ tubuh. Pelindung tubuh yang kita kenal dengan sebutan sistem imun pada lansia tentunya tidak sekuat saat masih muda. Inilah yang melatarbelakangi kenapa lansia termasuk ke dalam golongan kelompok rentan terinfeksi Covid-19.

Hal ini juga yang membuat banyak orang merasa khawatir, termasuk perawat pelaksana selaku petugas kesehatan yang setiap harinya bertugas merawat pasien di Rumah sakit, terlebih lagi jika perawat tersebut memiliki lansia yang tinggal dalam satu rumah. Untuk itu butuh penanganan yang serius pada kelompok lansia agar tidak tertular virus Covid-19.

Pandemi covid 19 merupakan bencana non alam yang memiliki dampak terhadap kesehatan jiwa dan psikososial. Dampak kesehatan jiwa dan psikososial dapat mengakibatkan sistem imunitas tubuh manusia menjadi menurun. Jika seseorang memiliki perasaan cemas yang berlebihan, maka tubuh akan mengalami kegagalan dalam menghasilkan antibodi yang merupakan unsur penting untuk melawan virus. Akibatnya seseorang tidak lagi dapat berpikir jernih, selalu merasa was – was dan khawatir, sehingga tidak lagi memperhatikan dan sulit mempertahankan pola hidup sehat (Keliat, 2020).

Ansietas merupakan gangguan psikososial yang sering terjadi pada setiap individu (Videbeck, 2011). Ansietas adalah perasaan ketakutan yang

menyeluruh, tidak menyenangkan, bersifat samar-samar, seringkali disertai gejala otonomik seperti nyeri kepala, jantung berdebar, gangguan lambung ringan maupun berkeringat. Ansietas juga merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal normal yang terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup (Stuart, 2013). Hasil wawancara peneliti kepada dua perawat pelaksana di RS Hermina (2021, Juni 9), perawat mengatakan khawatir dan cemas, karena penularan covid 19 dapat terjadi dengan begitu cepat, apalagi jika di rumah terdapat lansia yang sangat kita sayangi (orangtua kita).

Perawat yang bertugas di RS tentunya sangat beresiko tertular, karena perawat merupakan garda terdepan pelayanan Kesehatan di rumah sakit. Perawat juga mengungkapkan takut jika tidak dapat melindungi orangtuanya yang sudah lansia, takut jika sebagai petugas Kesehatan tidak mampu menyelamatkan kondisi orangtuanya apabila terpapar Covid 19. Seperti di ketahui bahwa lansia yang memiliki penyakit komorbid akan lebih sulit untuk di selamatkan.

Orang lanjut usia memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi akibat virus corona (Sugiyono, 2020). Rata-rata pasien meninggal akibat virus corona di Italia berusia > 60 tahun (*Italian National Institute Of Health*, 2020). Oleh sebab itu butuh penanganan yang serius supaya lansia tidak tertular penyakit covid 19.

Perawat adalah profesi, seorang profesional yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan dalam melaksanakan pelayanan dan asuhan yang berhubungan dengan keperawatan (Kusnanto, 2004). Sedangkan menurut UU No 38 Tahun 2014, perawat merupakan seseorang yang telah lulus dalam pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah. Dengan kata lain seorang perawat juga merupakan tenaga kesehatan yang bertugas merawat pasien secara langsung.

Dengan melakukan kontak secara langsung ke pasien inilah yang dapat meningkatkan resiko penularan penyakit, sehingga perawat merasa cemas dan tentunya khawatir jika mereka menularkan pada anggota keluarga yang ada dirumah, terutama bagi perawat yang mempunyai lansia.

Tingkat ansietas perawat penting untuk diketahui, karena perawat merupakan garda terdepan pelayanan rumah sakit, apabila ansietas perawat tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan perawat mengalami sakit, fisik dan mental, sehingga tidak dapat lagi bekerja secara optimal. Hal ini dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas kerja dari perawat dalam melaksanakan tugasnya di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan desain *cross*

sectional, sampelnya adalah perawat yang mempunyai lansia di RS Hermina Wilayah Bekasi sebanyak 144 orang. Penelitian ini dilakukan mulai Agustus sampai Desember 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner / self evaluasi untuk mengidentifikasi ansietas pada perawat yang memiliki lansia saat pandemic Covid 19, Peneliti menggunakan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)* dengan rentang antara 20 - 80. Berikut tingkat ansietas yang dapat di kategorikan : skor 25 - 44 (normal), skor 45 - 59 (ansietas ringan), skor 60 - 74 (ansietas sedang), skor ≥ 75 (ansietas berat/panik).

HASIL

Karakteristik usia perawat pelaksana yang memiliki lansia di RS Hermina rata – rata berusia 32 tahun, dengan usia termuda 22 tahun dan usia tertua 45 tahun. Pendidikan perawat paling banyak adalah DIII sebanyak 82 orang (71,9%), penghasilan perawat paling banyak >5 juta (82,5%), perawat perempuan sebanyak (84,2%), dan riwayat ansietas di keluarga paling banyak sebesar 94 orang (82,4%).

Karakteristik lansia berdasarkan komorbid yang di milikinya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Lansia berdasarkan komorbid (n=114)

Karakteristik	Jumlah (n= 114)		P. Value
	N	%	
Lansia			0,476
1. Ada komorbid	97	85,1	
2. Tidak ada komorbid	17	14,9	
Total	114	100	

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa rata – rata lansia yang memiliki penyakit komorbid sebanyak 97 orang (85,1%).

Ansietas perawat pelaksana yang memiliki lansia di masa pandemic Covid 19 di RS Hermina dapat di lihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata- rata tingkat ansietas perawat pelaksana yang memiliki lansia saat pandemic Covid 19 di RS Hermina sebanyak 76 orang menunjukkan ansietas sedang.

Tabel 2. Ansietas Perawat pelaksana yang memiliki lansia di masa pandemic Covid 19 di RS Hermina (n=114)

Tingkat ansietas	N	%
Normal	11	9,6
Ringan	23	20,2
Sedang	76	66,7
Berat	4	3,5
Jumlah	114	100%

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa rata-rata usia perawat yang memiliki lansia saat pandemic covid 19 di RS Hermina sekitar 32 tahun. Setyaningrum, (2013) menjelaskan bahwa usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia, maka semakin baik tingkat kematangan emosionalnya, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.

Pada hasil penelitian ini mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin mempengaruhi tingkat ansietas. Sutjiato, (2015) mengemukakan bahwa perempuan lebih mudah mengalami cemas, merasa bersalah dan cenderung menggunakan perasaannya dalam

menghadapi permasalahannya, sedangkan laki-laki akan lebih tegar, karena mereka lebih dominan menggunakan akal pikiran daripada perasaan.

Pendidikan perawat pelaksana di Rs Hermina rata – rata adalah Diploma III Keperawatan. (Notoatmodjo, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap ansietas, hal ini dikarenakan pendidikan dapat merubah pola pikir, tingkah laku dan pola seseorang dalam pengambilan keputusan.

Penghasilan keluarga paling banyak lebih dari 5 juta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Linawati (2014) yang menyebutkan bahwa faktor pendapatan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anggota keluarganya, karena adanya beban moril yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. (Stuart, 2013) juga menyebutkan bahwa sumber keuangan dapat meningkatkan pilihan koping seseorang dalam setiap kondisi yang menyebabkan ansietas

Hasil penelitian menunjukkan meskipun perawat memiliki penghasilan yang cukup tinggi, namun perawat tetap mengalami perasaan cemas, khawatir, was – was, jika terjadi hal – hal yang tidak diinginkan terhadap lansia yang di milikinya. Hal ini di latarbelakangi oleh rasa cinta dan kasih sayang terhadap orangtua yang membuatnya takut kehilangan.

Ansietas perawat pelaksana juga paling banyak dilatarbelakangi oleh adanya riwayat ansietas di keluarga. Hal ini diperkuat dengan penjelasan bahwa factor genetic dari keluarga dapat mempengaruhi munculnya ansietas.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Brust, 2008) yang menyebutkan bahwa duapertiga sampai tigaperempat pasien mengalami ansietas memiliki sekurang kurangnya satu sanak saudara dengan ansietas spesifik tipe yang sama. Penelitian genetik juga telah membuktikan bahwa beberapa komponen genetik berkontribusi terhadap perkembangan gangguan kecemasan. Dalam hal ini keturunan telah diakui sebagai faktor predisposisi gangguan kecemasan. Hadyan, (2013) mengemukakan bahwa hampir setengah dari pasien dengan gangguan panik memiliki satu kerabat dengan gangguan kecemasan. (Merikangas & Pine, 2002) menjelaskan bahwa ada peningkatan risiko 3 sampai 5 kali lebih besar pada individu yang memiliki riwayat kecemasan dalam keluarga.

Ansietas perawat pelaksana yang memiliki lansia saat pandemic covid 19 di RS Hermina

Ansietas adalah suatu respon normal individu terhadap pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru, penemuan identitas dan makna hidup (Sadock, 2009). Ansietas juga merupakan rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart, 2013). Dengan kata lain ansietas adalah perasaan tidak khas yang disebabkan oleh dugaan akan bahaya atau

frustasi yang akan membahayakan rasa aman, keseimbangan atau kehidupan seseorang atau kelompok sosialnya (Videbeck, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat mengalami ansietas sedang, hal ini dikarenakan meskipun perawat telah memahami ilmu pengetahuan tentang penyakit covid 19, baik itu cara penularan, pencegahan dan cara perawatannya, namun perawat sebagai manusia tetap memiliki perasaan, dalam hal ini perawat tetap mengalami ansietas, yang merupakan respon fisiologis setiap individu ketika berhadapan dengan situasi yang mengancam. Namun disisi lain perawat tetap mampu mengendalikan perasaannya dengan tetap berpikiran positif.

Ansietas yang dialami perawat juga disebabkan karena, meskipun petugas kesehatan telah menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan standar prosedur kesehatan yang ada di rumah sakit, namun ada saja petugas kesehatan yang terkena penyakit covid 19. Dalam hal ini perawat meyakini bahwa penularan virus ini juga dipengaruhi oleh imun tubuh atau kekebalan seseorang, jika imun tubuhnya kuat, maka kecil kemungkinan tertular virus covid 19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lansia yang dimiliki oleh perawat pelaksana di RS Hermina kebanyakan adalah lansia yang memiliki komorbid sekitar 85,1%.

Keliat, (2020) menegaskan bahwa mereka yang memiliki daya tahan tubuh rendah atau auto imun, mempunyai penyakit penyerta atau

komorbid, usia lebih dari 60 tahun ke atas, adalah yang paling berisiko tertular Covid-19. Oleh karena itu pendidikan kesehatan pada lansia perlu diberikan tentang cara pencegahan covid 19 melalui perilaku hidup sehat, menjaga proses: mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilisasi dan mengikuti program vaksin dari pemerintah.

KESIMPULAN

Karakteristik perawat pelaksana yang memiliki lansia saat pandemic covid 19 di RS Hermina: rata – rata usia 32 tahun, jenis kelamin : perempuan, pendidikan DIII , penghasilan > 5 juta dan memiliki riwayat ansietas di keluarga. Karakteristik lansia yang dimiliki perawat RS Hermina saat pandemic covid 19 kebanyakan lansia dengan komorbid. Tingkat ansietas perawat pelaksana yang memiliki lansia saat pandemic covid 19 di RS Hermina mengalami ansietas sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini ; Kepala Departemen Diklat Pendidikan Hermina, Direktur RS Hermina Wilayah Bekasi, Direktur Akper Hermina Manggala Husada dan seluruh perawat RS Hermina di Wilayah Bekasi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Brust, J. C. M. (2008). *Current Diagnosis & Treatment Neurology*. USA: The

- McGraw-Hill Companies, Inc., Hal 100-147.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Diakses pada 2020. Novel Coronavirus (2019-nCoV), Wuhan, China.
- Darmojo, R Boedi, Martono, H Hadi. (2014). *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI
- IDI - Siaran Pers Ikatan Dokter Indonesia. Diakses pada 2020. Outbreak Pneumonia Virus Wuhan
- Hadyan, N. (2013). *"Hubungan antara body mass index (BMI) dengan kecemasan"* Universitas Diponegoro
- Sudoyo, Herawati. (2020). **Ahli Ungkap Faktor Pasien Usia 45-65 Rentan Wafat Kena Corona**
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200324160126-199-486545/ahli-ungkap-faktor-pasien-usia-45-65-rentan-wafat-kena-corona>
- Kemendes RI. (2020a). **Data Sebaran COVID 19 di Indonesia.** <https://covid19.go.id>
- Kemendes RI. (2020b). **Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID-19).** Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keliat, B.A. (2020). **Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Covid 19; Keperawatan jiwa.** EGC. Jakarta
- Kusnanto. (2004). **Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional.** Jakarta: EGC.
- Linawati, N. (2014), **Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Prilaku Keuangan K**
- Mc.Dowell, Ian. (2006). *Measuring health: A guide to rating scales and questionnaires*, third edition. New York: Oxford University Press
- Merikangas, K.R., & Pine, D. (2002). *"Genetic and Other Vulnerability Factors For Anxiety And Stress Disorders"*. *Neuropsychopharmacology: The Fifth Generation of Progress*, 867-882
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.** Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen.* Edisi 3 Jakarta, Salemba Medika
- Pollit, D.F, Beck, C.T., & Hungler, B.P. (2012). *Essential of nursing research: Methods appraisal and utilization.* Philadelphia : Lippincott. Williams & Wilkins.
- Sadock, B.J., & Sadock, V.A. (2009). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry, 10th Edition.* (Philadelphia: LIPPINCOTT WILLIAMS & WILKINS).
- Setyaningrum RF, Maryanto S, Sukarno. (2013). *Hubungan Usia Ibu Primigravida Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandangan Bawen.* StikesNgudi Waluyo.
- Soegiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.* Bandung: Alfabets
- Sutjiato, M., Kandou, G., D., & Tucunan, A. A. T. (2015). **Hubungan factor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.** JIKMU, Vol, 5, No, 1.
- Stuart, G.W., Keliat, B.A. (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart.* (Edisi Indonesia). Mosby. Elsevier

Videbeck, S.L. (2011). *Psychiatric mental health nursing*. (4rd Ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals>

Yeni, Rahma. (2021). Gambaran tingkat kecemasan perawat yang mempunyai lansia di masa pandemic covid 19 di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas